Nama : Faisal Muchsin

NIM : 071911633078

Mata Kuliah : ETS201 – Etika Pelayanan

|  |  |
| --- | --- |
| **Judul Jurnal** | Overview to the Research on Codes of Professional Ethics for Librarians of China and United States |
| **Penulis** | Xiaoli Hou |
| **Sumber** | *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2020, Vol. 415 |
| **Publikasi** | Atlantis Press |
| **Link URL** | *https://www.atlantis-press.com/proceedings/isss-19/125936759* |
|  | **REVIEW** |
| **Latar Belakang** | Perpustakaan merupakan hasil dari peradaban manusia, dan budaya arus utama dalam proses pembangunan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap budaya perpustakaan. Kita harus menciptakan keadaan yang baik untuk kebebasan intelektual dari perspektif hukum, budaya dan teknologi. Prinsip etika sangat penting bagi pustakawan untuk memandu pekerjaan, menghilangkan dilema etika, mengakui tanggung jawab etis dan sebagainya.  Makalah ini secara sistematis memilah dan menganalisis teori, kode dan praktik penelitian terkait etika profesi pustakawan yang bertujuan menganalisis perkembangan etika pelayanan pustakawan di Cina dengan membandingkan etika pelayanan pustakawan di Amerika Serikat. |
| **Fokus Permasalahan** | Artikel ini fokus pada budaya di Cina dan Amerika Serikat yang berbeda lalu tinjau kembali yang dilihat dari sisi kode etik pustakawan pada kedua negara tersebut berdasarkan survei tentang situasi mengenai etika dan budaya di Cina dan Amerika Serikat. |
| **Metode dan Teori** | Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dimana dimana peneliti menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data serta memiliki sifat deskriptif dalam isi jurnal ini. Sedangkan disini penulis menganalisis teori kode etik mengenai tingkah laku dari perbuatan manusia yang dilihat dari sisi baik dan sisi buruk. |
| **Hasil dan Analisis** | Dalam makalah ini memperoleh hasil yang mempelajari jenis peraturan tentang etika profesional pustakawan yang komparatif tentang status penelitian etika pelayanan di Cina dan Amerika Serikat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masih ada jalan panjang untuk menjalankan penelitian teoritis dan pengalaman praktis di Cina. Meskipun Cina telah mengumumkan dan menerapkan Kode Etik Profesional untuk Pustakawan di Cina, penulis merasa hal tersebut masih kurang efektif. Penulis menyatakan bahwa Cina harus belajar dari Amerika Serikat dan memberikan penekanan yang besar pada konstruksi sistem konten pada kode etika profesional pustakawan.  Sarjana Ilmu Perpustakaan Cina harus mengikuti perkembangan penelitian etika profesi pustakawan asing secara tepat waktu. Pada saat yang sama, mereka juga harus mengacu dan belajar dari kode etik profesional pustakawan Amerika Serikat untuk membentuk seperangkat kode etik yang sejalan dengan praktik profesional pustakawan China sehingga dapat mempromosikan pengembangan karir pustakawan di China. |
| **Kesimpulan** | Kode etik memang menjadi persoalan yang selalu dikaitkan apabila berbicara mengenai profesi. Pustakawan sendiri memiliki kode etik yang bertujuan untuk melayani pemustaka agar menciptakan rasa nyaman ketika pemustaka berkunjung ke perpustakaan. Di dalam jurnal ini menjelaskan bahwa tugas setiap pustakawan di setiap negara dapat berbeda. Contohnya seperti di Cina dimana telah dibentuk Kode Etik Pustakawan. Namun, bagi penulis hal tersebut dirasa masih kurang baik karena berdasarkan majunya teknologi informasi saat ini, kode etik pustakawan yang berlaku di Cina saat ini kurang efektif, kurang praktis, dan terlalu ringkas. |